

STRATEGI PENYULUH AGAMA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KREATIF REMAJA PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI KABUPATEN SUMBAWA

Khoiru Roji'in
Institut Agama Islam Agus Salim Metro Lampung
masri.jadidah@gmail.com

Abstract

This study aims to find out the steps that religious counselors do to improve the creative economy of adolescents in Sumbawa, with the supporting and inhibiting factors. This study uses a qualitative descriptive approach, with data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The results showed that (1) The steps of religious counselors do in improving the creative economy of adolescents in Sumbawa, were to build relationships or approaches to the community that aimed to establish good communication in order to create a conducive situation, religious counselors in carrying out their duties in inviting, calling, and can convince teenagers to manifest religious behavior and hold a creative economic development process for the target group (weekly coaching). This step is the right step and must be developed, in order to foster youth into Islamic youth, and have an entrepreneurial spirit. (2) The supporting factors for religious counselors in improving the creative economy of youth in Sumbawa are support from the community and adequate facilities and infrastructure, as well as motivation from teenagers. The inhibiting factors are the lack of religious counselors, namely there are only a few people in one village and have to carry out activities, as well as the lack of discipline and seriousness of teenagers, and teenagers who are ignorant.

Keywords: Strategy, Religious Counselor, Youth Creative Economy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah yang ditempuh penyuluh agama, serta faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan ekonomi kreatif remaja di Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Langkah penyuluh agama dalam

meningkatkan ekonomi kreatif remaja di Kabupaten Sumbawa, adalah dengan membangun hubungan kepada masyarakat menjalin komunikasi yang baik demi terciptanya situasi yang kondusif, menjalankan tugasnya dalam mengajak, menyeru, dan dapat meyakinkan remaja agar berperilaku keagamaan serta proses pembinaan ekonomi kreatif terhadap kelompok binaan (Pembinaan mingguan) agar menjadi remaja yang Islami, dan memiliki semangat berwirausaha. (2) Faktor pendukung penyuluh agama dalam meningkatkan ekonomi kreatif remaja di Kabupaten Sumbawa adalah adanya dukungan dari masyarakat, sarana dan prasarana yang mencukupi, serta motivasi dari remaja. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya jumlah penyuluh agama, yakni hanya terdapat sedikit penyuluh dalam satu desa dan harus melaksanakan kegiatan, serta kurangnya kedisiplinan dan keseriusan remaja, dan remaja yang kurang berpartisipasi dalam program tersebut.

Kata Kunci: *Strategi, Penyuluh Agama, Ekonomi Kreatif Remaja*

A. Pendahuluan

Ekonomi di suatu daerah dapat meningkat dengan adanya pengembangan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif saat ini sangat penting untuk dilakukan dan dikembangkan karena ekonomi kreatif diyakini dapat mempercepat kemajuan dalam meningkatkan perekonomian dan pengembangan usaha (AGIATAMA and FARID MARUF 2018). Salah satu upaya peningkatan perekonomian dengan pelaksanaan ekonomi kreatif bisa mulai dengan hal kecil yaitu dengan memanfaatkan sesuatu yang ada di lingkungan kita terlebih dahulu seperti pemanfaatan potensi yang terdapat di daerah lokal sebagaimana yang akan dikaji di kabupaten Sumbawa ini.

Konsep ekonomi kreatif adalah konsep ekonomi yang didasarkan pada kemampuan dan keterampilan manusia. Hal ini sesuai dengan pernyataan pernyataan secara keseluruhan, Toffler membagi peradaban manusia menjadi tiga gelombang ekonomi. Pergeseran paradigma dalam pembangunan ekonomi tidak bisa dipisahkan dengan perubahan skala global. Perubahan tersebut ditandai oleh pergeseran pembangunan ekonomi dari sektor pertanian, industri, dan informasi kesektor ekonomi kreatif (Jackson 2019). Perkembangan sektor ekonomi kreatif suatu bangsa akan bersaing dan berdampak pada kehidupan sosial jika dikelola dengan baik. Oleh karena itu, bangkitnya gelombang ekonomi baru menuntut inovasi dan kreativitas masyarakat,

sehingga dibutuhkan kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku ekonomi kreatif. Kondisi ini harus dikaitkan dengan kemampuan dalam mengelola potensi. Oleh karena itu, konsep ekonomi kreatif harus sesuai dengan kemampuan inovasi dan kreativitas dalam mengelola potensi lokal yang ada (Štreimikienė and Kačerauskas 2020).

Perkembangan ekonomi kreatif tidak terlepas dari perkembangan industri kreatif karena pengembangan ekonomi kreatif membutuhkan dukungan dari industri ekonomi. Perkembangan ekonomi kreatif diyakini sebagai cara bagi negara berkembang untuk mengikuti perkembangan ekonomi global. Hal ini karena sektor ekonomi kreatif lebih mengandalkan kreativitas dan intelektual masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal yang ada. Di sisi lain, pengembangan ekonomi kreatif di tempat tertentu sangat bergantung pada kualitas sumberdaya manusia dalam mengembangkan kreativitas suatu kecerdasan. Dengan kata lain, pengembangan ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi alternatif bagi masyarakat dalam mengembangkan potensinya (Markusen et al. 2008).

Penjelasan tersebut dapat menunjukkan bahwa perubahan ekonomi ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia dalam menggali kreativitas sebagai inovasi sebagai dorongan utama dalam mengembangkan ekonomi kreatif. Karena itu, jika masyarakat memiliki inovasi, dan kreativitas, percepatan pembangunan ekonomi akan semakin cepat. Oleh karena itu, pilihan dalam pengembangan ekonomi kreatif akan meningkatkan bisnis yang kompetitif (Khairul Amri and Adia Ferizko 2020). Perkembangan sektor ekonomi kreatif juga harus berorientasi pada aspek budaya masyarakat. Oleh karena itu, perkembangan sektor ekonomi menguntungkan akan berdampak pada bangkitnya peluang bisnis yang digerakkan oleh masyarakat. Oleh karena itu pembangunan yang terstruktur dan sistematis akan mendorong pengembangan sektor ini di daerah. berdasarkan penjelasan tersebut, maka kreativitas yang timbul dari kekayaan budaya akan menciptakan lapangan kerja. Oleh karena itu, dengan berkembangnya ekonomi kreatif maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat (Higgs, Cunningham, and Bakhshi 2008).

Dari tahun ke tahun perekonomian di Kabupaten Sumbawa mengalami peningkatan yang signifikan. Meningkatnya perekonomian di Kabupaten

Sumbawa dapat dilihat dari peningkatan nilai tambah berbagai sektor-sektor ekonomi yang dapat dilihat pada data PDRB. Sektor pertanian masih mendominasi dengan nilai tambah terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Sumbawa paling besar di antara sektor-sektor ekonomi lainnya. Tingginya nilai tambah sektor pertanian karena sumbangan sub sektor tanaman pangan. Hal ini juga didukung dengan keadaan tofografi pulau Sumbawa yang didominasi oleh perbukitan dan pegunungan yang relatif tinggi dan berhutan.

Sektor yang paling rendah nilai tambah terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Sumbawa yaitu sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang. Rendahnya nilai tambah sektor ini dikarenakan masih kurangnya pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Sehingga muncul pertanyaan sektor-sektor manakah yang menjadi sektor unggulan, bagaimana struktur-struktur ekonomi serta pertumbuhan sektor perekonomian yang ada di Kabupaten Sumbawa untuk dapat dikembangkan.

Dari pembahasan tersebut, maka seorang ahli yang berprofesi sebagai pendamping Masyarakat dalam meningkatkan kesadaran beragama, dapat pula turut mendampingi untuk pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat setempat, khususnya remaja. Ia berperan sebagai pembimbing yang cukup handal dalam membina remaja tersebut. Hal tersebut menarik untuk dijadikan bahan penelitian sebagaimana yang akan peneliti kaji lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang lain dan perilaku yang dapat diamati. Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Kabupaten Sumbawa. Teknik yang digunakan berupa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Agar tercipta remaja yang Islami yang akan membantu perkembangan Bangsa khususnya daerah tersebut. Maka dari itu penulis mengangkat judul Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan ekonomi kreatif Remaja di Kabupaten Sumbawa.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Langkah-Langkah dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif

Usaha dalam merumuskan langkah-langkah yang tepat tidak mungkin dapat dilakukan secara umum melainkan harus dilakukan dengan kasus perkasus berbeda antara tempat yang satu dengan yang lainnya. Penyuluh agama sebagai ujung tombak di jajaran Kementrian Agama yaitu yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Maka dari itu harus mampu menyampaikan inovasi atau ide-ide baru yang sesuai dengan kebutuhan dan budaya masyarakat. Hal tersebut bertujuan untuk berjalannya komunikasi yang baik dengan masyarakat. adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh penyuluh agama Islam dalam meningkatkan kesadaran bearagama remaja di Kabupaten Sumbawa adalah sebagaimana dalam penjelasan berikut.

a. Membangun Hubungan atau Pendekatan dengan Masyarakat

Membangun hubungan atau pendekatan dengan masyarakat merupakan salah satu cara atau langkah untuk memudahkan penyuluh agama dalam melakukan pembinaan keagamaan kepada masyarakat seperti dalam penyampaian pesan-pesan dalam hal ini kepada remaja. Penyuluhan adalah suatu upaya membantu individu belajar untuk mengembangkan potensi yang ada dengan cara memberdayakan, mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan Rasulnya (Rosyid 2017). Agar fitrah yang ada pada individu dapat berkembang dan berfungsi dengan baik.

Dalam membina atau meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat khususnya remaja yang ada di kabupaten Sumbawa, penyuluh melakukan pendekatan dengan masyarakat dengan membangun hubungan dialog, seperti menyarankan untuk memanfaatkan media-media seperti *platform* perangkat digital, baik *smartphone*, *laptop* maupun *komputer* untuk dapat menambah wawasan mereka. Karena media memiliki kekuatan yang sangat perkasa dalam menembakkan pesan atau *stimulus* yang ditayangkan kepada komunikan. Selain dari pada itu terjalinnya komunikasi yang baik akan tercipta situasi yang kondusif, sehingga penyuluh agama dapat menjalankan tugasnya dalam mengajak, menyeru dan mayakinkan remaja untuk mewujudkan

perilaku keagamaan remaja yang Islami.

b. Mengadakan Proses Pembinaan terhadap Kelompok Binaan

Proses dalam pembinaan atau dalam meningkatkan ekonomi kreatif remaja, yang dilaksanakan oleh penyuluh agama senantiasa mendapat ruang yang baik dari masyarakat maupun pemerintah seperti memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Bentuk pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh agama dengan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh masyarakat dan pemerintah, yang ada di yaitu dengan pembinaan keagamaan mingguan.

Pembinaan keagamaan mingguan adalah kegiatan yang minimal dilakukan atau dilaksanakan dua kali dalam satu pekan. Pembinaan ini bekerja sama dengan pihak sekolah, yaitu dengan melaksanakan kegiatan bimbingan dengan objek siswa sekolah dalam hal ini remaja yang tergabung sebagai masyarakat Badas. Hal tersebut adalah sebuah ide yang baru diterapkan oleh penyuluh agama karena sebagai pelaku komunikasi atau komunikator penyuluh harus mampu berinovasi atau memberikan hal-hal yang baru dalam penyampaian inovasi kepada komunikan yang bertujuan untuk dapat lebih memudahkan dalam melaksanakan bimbingan keagamaan, serta ekonomi.

Dalam proses pembinaan tersebut materi keagamaan yang disampaikan yaitu materi tentang bagaimana mengaplikasikan norma Agama dengan baik dan terperinci sesuai dengan syariat Islam. Penerapannya yaitu seperti mendirikan sholat dengan tepat waktu, membaca dan mencintai al-Qur'an dan bagaimana memanfaatkan waktu dengan baik. Selain dari itu penyuluh agama juga menyarankan kepada siswa untuk memanfaatkan *Smartphone* yang mereka miliki dalam menanbah wawasan perkembangan dunia global ini seperti pada sektor ekonomi terdapat marketplace, maupun media sejenisnya untuk memasarkan barang serta produk mereka hingga ke luar negeri. Seperti menyarankan untuk selalau mengikuti channel *Youtube*, serta melihat peluang usaha yang menjanjikan dan dapat dipasarkan di marketplace.

Dalam QS Yusuf/12:108 memberikan pesan bahwa kita sebagai

umat Rasulullah saw diperintahkan untuk selalu menyampaikan suatu kebaikan sesuai dengan kemampuan. Tentunya dengan dakwah yang berisi seruan sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah saw, agar ajaran-ajaran Rasulullah bisa sampai pada umatnya dengan baik. Penyuluh adalah orang-orang yang diberi amanah oleh masyarakat maupun negara dalam pembinaan, sebagaimana tugas pokok dari penyuluh agama yaitu melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama melalui bahasa agama, dengan menyesuaikan antara metode dan keadaan masyarakat.

Pembinaan yang telah dilaksanakan oleh penyuluh agama dalam meningkatkan ekonomi kreatif remaja dilakukan secara mingguan. Hal ini merupakan langkah atau inovasi baru yang diterapkan oleh penyuluh agama, seperti kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dan menyarankan untuk mengikuti kajian melalui media internet. Dalam hal ini remaja dibimbing menuju kearah yang lebih baik dan menjadi remaja yang Islami yang akan membantu perkembangan bangsa khususnya daerah tersebut.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyuluh Agama dalam Upaya Meningkatkan ekonomi kreatif Remaja

Setiap usaha untuk mencapai tujuan dari inovasi yang disampaikan pasti terdapat beberapa hal yang dapat mendukung dan menghambat proses untuk mencapai tujuan dari inovasi tersebut. Begitu juga dengan program bimbingan yang dilaksanakan oleh penyuluh agama dalam meningkatkan ekonomi kreatif remaja di Kabupaten Sumbawa. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan bimbingan oleh penyuluh agama dalam meningkatkan ekonomi kreatif remaja. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan serta telah menggali informasi dari beberapa narasumber.

a. Faktor Pendukung Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Remaja di Kabupaten Sumbawa

1) Dukungan dari masyarakat

Dukungan dari masyarakat sangat memegang peranan penting

dalam menentukan keberhasilan pembinaan keagamaan remaja di Sumbawa. Sebagaimana dalam model komunikasi jarum suntik atau *Hipodermik* bahwasanya dalam menyampaikan pesan atau peluru komunikasi harus melibatkan dua komponen yaitu media dan komunikan. Program yang dilaksanakan oleh penyuluh agama terhadap remaja sangat diterima dengan baik oleh masyarakat, sehingga dalam melaksanakan program oleh penyuluh agama sedikit memberikan semangat kepada pelaksana. Dukungan dari masyarakat sangat memberikan motivasi kepada penyuluh agama dalam melaksanakan program bimbingan keagamaan dalam meningkatkan ekonomi kreatif remaja di Kabupaten Sumbawa.

2) Sarana dan Prasarana yang Mencukupi

Penyosialisasian atau penyampaian inovasi kepada masyarakat khususnya remaja yang bertujuan untuk menambah pemahaman keagamaan remaja sangat diperlukan sarana dan prasarana yang baik. Sarana dan prasarana yang ada dapat memberikan kemudahan untuk melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan ekonomi kreatif remaja, seperti masjid dan aula madarasah. Sarana dan prasarana tersebut dapat digunakan secara optimal dalam kegiatan bimbingan keagamaan. Tersedianya sarana dan prasarana di menjadi salah satu faktor pendukung dalam melaksanakan program bimbingan keagamaan dalam meningkatkan ekonomi kreatif remaja oleh penyuluh agama.

3) Motivasi dari Remaja

Motivasi dari remaja adalah kunci utama dalam keberhasilan pembinaan oleh penyuluh agama. Sebagaimana yang dijelaskan di atas bahwa dalam menyampaikan inovasi atau pesan baru kepada komunikan harus melibatkan dua komponen sebagaimana dalam model komunikasi jarum suntik, yaitu: media dan komunikan. Remaja merupakan komunikan dalam penyampaian komunikasi tersebut. Salah satu media yang digunakan adalah *Projected motion media* seperti, laptop dan *smarphone*. Remaja harus memiliki motivasi yang besar untuk mengetahui dan memahami dari inovasi atau pesan yang akan disampaikan yaitu

tentang ajaran agama. Seperti, senantiasa mematuhi setiap aturan yang berlaku dalam kegiatan tersebut, mengikuti kegiatan dengan maksimal, semangat berwirausaha, dan disiplin.

Dengan demikian akan membentuk kebiasaan positif yang pada akhirnya akan merubah perilaku negatif menjadi positif. Sebaliknya, remaja yang tidak memiliki motivasi yang kuat akan bersifat pasif terhadap kegiatan keagamaan tersebut. Semangat atau motivasi dalam diri remaja sangat mempengaruhi tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi kreatif remaja.

b. Faktor Penghambat Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Remaja di Kabupaten Sumbawa

1) Kurangnya jumlah penyuluh

Kurangnya jumlah penyuluh di Kecamatan Badas menjadi salah satu penghambat dalam proses bimbingan dalam meningkatkan ekonomi kreatif remaja. Jumlah penyuluh Agama yang bertugas di Kecamatan Badas hanya satu yang terdiri dari enam dusun termasuk yang jumlah penduduknya yang banyak. Perbandingan yang sangat tidak rasional jika mengharapkan hasil yang maksimal dalam sebuah proses untuk meningkatkan Ekonomi Kreatif.

Berdasarkan hambatan mengenai kurangnya jumlah penyuluh agama dalam melaksanakan bimbingan keagamaan, penyuluh agama merumuskan solusi yaitu melibatkan orang tua dalam proses pengawasan remaja, karena sebagaimana diketahui bahwa orang tua adalah salah satu orang yang paling dekat dengan anaknya. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Maka dari itu peran orang tua dalam menanamkan nilai ekonomi kreatif anak sangat di butuhkan.

2) Kurangnya Kedisiplinan dan Keseriusan Remaja

Kedisiplinan dikaitkan dengan pemenuhan aturan, terutama dalam pemanfaatan waktu, Sebagaimana yang diajarkan dalam Islam bahwa menghargai waktu lebih utama dan paling utama, agar manusia tidak menyesal di hari kemudian. Kandungan dalam ayat di atas yaitu

memberikan peringatan yang keras untuk manusia agar tidak mengalami kerugian selama hidup di dunia. Selain itu ayat di atas juga menyampaikan perintah kepada umat untuk member nasihat atas kebenaran (Hamka, n.d.). Menghargai waktu atau dengan kata lain kedisiplinan adalah sesuatu hal yang wajib. Agar mendapatkan sesuatu yang diharapkan. Namun remaja di daerah tersebut masih saja mengabaikan kedisiplinan.

Kesuksesan penyuluhan dalam meningkatkan ekonomi kreatif remaja tergantung dari kedisiplinan dan keseriusan remaja. Maka dari itu penyuluh Agama perlu merevisi kembali metode yang telah diberikan kepada remaja dalam proses Penyuluhan atau bimbingan, demi terwujudnya remaja yang taat akan aturan-aturan Agama, menjadi remaja yang Islami dan memiliki semangat kewirausahaan.

3) Remaja Masa Bodoh

Realita saat ini yang terjadi di kalangan masyarakat khususnya remaja, banyak yang masa bodoh dengan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh penyuluh agama yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi kreatif remaja. Sebagian remaja di Badas masa bodoh dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dapat memberikan pengetahuan, dan dapat meningkatkan kesadaran dalam diri untuk memperoleh kemaslahatan dunia dan akhirat. Adapun solusi yang diambil penyuluh agama dan tokoh agama dalam manghadapai masalah-masalah di atas adalah bekerja Sama dengan Organisasi Kepemudaan.

Salah satu Dusun di Kecamatan Badas yang memiliki organisasi kepemudaan yang sangat berpartisipasi di kalangan masyarakat. Remaja yang tergabung dalam organisasi tersebut cukup banyak sehingga dibutuhkan kerjasama yang bertujuan untuk memudahkan penyuluh Agama dalam melaksanakan program yang telah direncanakan. Kerjasama dengan organisasi kepemudaan sangat dibutuhkan dalam pembinaan keagamaan atau untuk meningkatkan ekonomi kreatif remaja, demi terwujudnya tugas pokok dari penyuluh Agama yaitu melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama melalui bahasa agama.

Pada dasarnya penyuluh agama memiliki peran penting dalam kalangan masyarakat. Penyebabnya karena masyarakat tidak semuanya mengetahui informasi-informasi yang dibuat atas kebijakan Kementerian Agama oleh karena peran penyuluh agama Islam di sini adalah sebagai penyambung lidah antara pemerintah dan warganya. Penyuluh Agama Islam biasanya bertugas memberikan suatu penyuluhan tentang keagamaan untuk masyarakat, serta dalam hal ini penyuluh agama Islam di Kabupaten Sumbawa juga turut memberikan inisiatif dengan memberikan penyuluhan pentingnya ekonomi dalam beragama bagi masyarakat khususnya Sumbawa.

Bermula dari sejumlah orang penyuluh agama Islam. Pemberdayaan masyarakat ini mendapat perhatian yang besar namun yang sifatnya rumahan. Penyuluh agama Islam sebagai agen pemerintah dalam bahasa agama bekerja sama dengan beberapa instansi terkait. Kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dikemas dalam kegiatan majlis ta'lim ternyata mendapatkan responden antusiasme jamaah yang cukup bagus. Diantara kegiatan yang dikembangkan adalah pemasaran madu hutan murni. Sebuah kegiatan yang membutuhkan waktu dan modal rendah tetapi dapat mendatangkan penghasilan yang lumayan untuk kebutuhan sehari-sehari. Tidaklupa bahwa dalam pembuatan telur asin tentunya dibekali keterampilan dengan membuat kemasan yang menarik dan pemasarannya.

Dari kegiatan tersebut berdampak kepada pengalaman dan pemahaman agama khususnya dalam bidang kemandirian ekonomi yang membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan penyuluh agama berawal dari kesadarannya bersama kawan-kawan, bahwa pembinaan keagamaan tidak cukup hanya dengan ceramah agama. Sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad Baidowi, agama juga harus tersedia dalam memberdayakan kerabatnya, memiliki watak keterbukaan, kerjasama dan ketangguhan, memperoleh upah, dan memiliki keterampilan yang cukup memuaskan dan sesuai dengan kondisi daerah setempat.

Selain itu, variabel penghambat yang mempengaruhi latihan keras pendidik dalam memajukan tatanan sosial Islam adalah rendahnya gaji dan bantuan pemerintah yang didapat, mengingat pemenuhan kebutuhan keluarga diperoleh dari pekerjaan di luar latihan pemekaran, kekurangannya kantor (kendaraan) sementara ruang kerja sulit dijangkau, dan tidak adanya instruksi untuk lebih mengembangkan sekolah dan mempersiapkan diri sebagai pekerjaan untuk terlibat melalui dominasi informasi dan kemampuan. Sementara itu, dari pihak daerah tujuan, instruksi dan informasi yang ketat tentang majelis masih agak rendah, tidak adanya kapasitas eksekutif (pengurus) dari asosiasi dan lembaga yang ketat di daerah. Pemberdayaan ekonomi dan pembinaan keagamaan masyarakat merupakan dua hal penting yang saling mendukung (Widhiatmoko, Endrawati, and Taufiq-SPJ 2020).

C. Simpulan

Langkah penyuluh agama dalam meningkatkan ekonomi kreatif remaja di Kabupaten Sumbawa, adalah dengan membangun hubungan kepada masyarakat, menjalin komunikasi yang baik demi terciptanya situasi yang kondusif, menjalankan tugasnya dalam mengajak, menyeru, dan dapat meyakinkan remaja untuk mewujudkan perilaku keagamaan dan mengadakan proses pembinaan ekonomi kreatif terhadap kelompok binaan agar menjadi remaja yang Islami, dan memiliki semangat berwirausaha.

Faktor pendukungnya antara lain adanya dukungan dari masyarakat, sarana dan prasarana yang mencukupi, serta motivasi yang tinggi dari remaja. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya jumlah penyuluh agama, yakni hanya terdapat sedikit penyuluh saja dalam satu desa, serta kurangnya kedisiplinan dan keseriusan remaja, dan remaja yang belum aktif berpartisipasi dalam program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agiatama, Ian, And Muhammad Farid Maruf. 2018. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Wisata (Studi Kasus Desa Jembul, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto)." *Publika* 6 (9).
- Antara, Made, And Made Vairagya Yogantari. 2018. "Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inovasi Industri Kreatif." *Senada* 1.
- Haerisma, Alvien Septian. 2018. "Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Fashion Melalui Bauran Pemasaran." *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 10 (1). <https://doi.org/10.24235/Amwal.V10i1.2831>.
- Hamka. N.D. *Tafsir Al-Azhar*. Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura.
- Hidayat, Arif. 2018. "Peran Kantor Urusan Agama (KUA) Dan Tokoh Agama Dalam Mencegah Pernikahan Dini Di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun 2016-2018." *Skripsi*.
- Higgs, Peter, Stuart Cunningham, And Hasan Bakhshi. 2008. "Beyond The Creative Industries: Mapping The Creative Economy." *Nesta*, No. February.
- Jackson, Barry L. 2019. "Future Shock Revisited." *Postmodern Openings* 10 (3). <https://doi.org/10.18662/Po/84>.
- Johnson, Emily Kuzneski, Meira Levinson, Yu-Lan Huang, Dian-Fu Chang, Berlin Wu, S E Hove, B Anda, Et Al. 2016. "Distance Learning Issue: Volume 13 #2." *Computers In Human Behavior* 1 (2).
- Khairul Amri, And Adia Ferizko. 2020. "Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kabupaten Bengkalis." *Jurnal Niara* 13 (1). <https://doi.org/10.31849/Niara.V13i1.4106>.
- Kusuma, Jaka Wijaya, Budi Ilham Maliki, And Malik Fatoni. 2020. "Peran Pendidikan Dalam Menyiapkan Bisnis Tradisional Memasuki Era Digital." *Edusaintek : Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 7 (1). <https://doi.org/10.47668/Edusaintek.V7i1.57>.
- Markusen, Ann, Gregory H. Wassall, Douglas Denatale, And Randy Cohen. 2008. "Defining The Creative Economy: Industry And Occupational Approaches." *Economic Development Quarterly*. <https://doi.org/10.1177/0891242407311862>.
- Massad, Victor J., And Joanne M. Tucker. 2009. "Using Student Managed Businesses To Integrate The Business Curriculum." *Journal Of Instructional Pedagogies*.
- Nazaruddin Nazaruddin, Muhammad Alfiansyah. 2021. "Etika Komunikasi Islami Di

- Media Sosial Dalam Perspektif Alquran Dan Pengaruhnya Terhadap Keutuhan Negara." *Jurnal Peurawi:Media Kajian Komunikasi Islam* 4 No. 1 (1).
- Pantzar, Mika. 2010. "Future Shock - Discussing The Changing Temporal Architecture Of Daily Life." *Journal Of Futures Studies* 14 (4).
- Peters, Emmanuelle, Stephen Joseph, Samantha Day, And Philippa Garety. 2004. "Measuring Delusional Ideation: The 21-Item Peters Et Al. Delusions Inventory (Pdi)." *Schizophrenia Bulletin* 30 (4).
<https://doi.org/10.1093/Oxfordjournals.Schbul.A007116>.
- Rosyid, Moh. 2017. "Local Wisdom Modal Toleransi: Studi Kasus Di Kudus." *Fikrah* 4 (2). <https://doi.org/10.21043/Fikrah.V4i2.1633>.
- Sinangsih, Wahyu. 2019. "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pencegahan Dan Penyelesaian Konflik Umat Beragama Di Kecamatan Sewon." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2 (1). <https://doi.org/10.31316/G.Couns.V2i1.53>.
- Štreimikienė, Dalia, And Tomas Kačerauskas. 2020. "The Creative Economy And Sustainable Development: The Baltic States." *Sustainable Development* 28 (6).
<https://doi.org/10.1002/Sd.2111>.
- Vuspitasari, Benedhikta Kikky, Deffrinica Deffrinica, And Shanti Veronnica Br Siahaan. 2021. "Menggali Peluang Ekonomi Kreatif Melalui Potensi Desa Suka Maju Kabupaten Bengkayang." *Sebatik* 25 (1).
<https://doi.org/10.46984/Sebatik.V25i1.1132>.
- Widhiatmoko, Maulana Cahya, Hadi Endrawati, And Nur Taufiq-Spj. 2020. "Potensi Ekosistem Terumbu Karang Untuk Pengembangan Ekowisata Di Perairan Pulau Sintok Taman Nasional Karimunjawa." *Journal Of Marine Research* 9 (4).
<https://doi.org/10.14710/Jmr.V9i4.27801>.
- Wood, Matthew S., And William Mckinley. 2010. "The Production Of Entrepreneurial Opportunity: A Constructivist Perspective." *Strategic Entrepreneurship Journal* 4 (1).
<https://doi.org/10.1002/Sej.83>.